

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang perkembangan bentuk penyajian Tari Sambut Sepintu Sedulang, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah karena seni pertunjukan, terutama tari tradisional, merupakan bentuk ekspresi budaya yang tidak bisa diukur hanya dengan angka, melainkan harus dimengerti maknanya secara mendalam. Menurut (Creswell, 2009), metode kualitatif digunakan untuk menggali, memahami, serta menafsirkan makna yang terkait dengan suatu permasalahan sosial yang dialami individu atau kelompok. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti masuk ke dalam dunia sosial dan budaya masyarakat, sehingga bisa memahami bagaimana mereka memaknai sebuah fenomena, dalam hal ini penyajian Tari Sambut Sepintu Sedulang.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan data berupa penjelasan atau deskripsi yang diberikan melalui kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber, serta perilaku yang bisa diamati secara langsung di lapangan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif mengamati, mendengarkan, berinteraksi, dan menganalisis data yang didapat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meneliti bentuk akhir dari penyajian tari, tetapi juga proses sosial, budaya, dan artistik di baliknya.

Menurut (Denzin, 2009), penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode secara alami karena fenomena sosial-budaya sering kali kompleks dan memerlukan pendekatan yang luas agar bisa dipahami secara utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga berusaha menafsirkan makna yang dimaksudkan dari sudut pandang para pelaku, penikmat, dan masyarakat pendukung tari tersebut. Dengan kata lain,

penelitian ini fokus pada pikiran, keyakinan, nilai, dan pandangan subjek penelitian sebagai pusat kajian.

Lebih spesifik, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif berarti data yang dikumpulkan berupa penjelasan yang menggambarkan objek secara utuh. Data tersebut memiliki konteks dan makna, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam Tari Sambut Sepintu Sedulang, seperti seniman, tokoh adat, penari, dan masyarakat pendukung. Selain itu, data juga diperoleh melalui pengamatan langsung saat pertunjukan berlangsung dan dokumentasi terkait.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara rapi oleh peneliti dengan fokus pada hubungan antara isi tari (gerak, musik, rias, pakaian, properti) dan latar (fungsi sosial, makna budaya, nilai-nilai yang terkandung). Hasil dari analisis tersebut kemudian dijelaskan secara mendalam dengan penjelasan dan pertimbangan dari peneliti. Tujuannya adalah untuk menjawab masalah penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan bentuk penyajian Tari Sambut Sepintu Sedulang.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian “Perkembangan Bentuk Penyajian Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka” adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, Staff bagian Sub. Kesenian Bidang Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, Dewan Kesenian Kabupaten Bangka, serta Pelaku Seni dan Tokoh Budayawan setempat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka yang beralamat di Jalan A Yani (Jalur Dua) Sungailiat, Bangka,

lalu kediaman A Ade Widiyari, S.Pd., M.Sn yang beralamat di Jalan Pemuda Gang Swadaya No. 15, Parit Padang Sungailiat, Bangka, dan Gedung Graha Maras Sungailiat yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani Sungailiat, Bangka.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut (Sappaile, 2007), instrumen adalah suatu alat yang memenuhi syarat akademis dan dapat digunakan untuk mengukur sesuatu atau mengumpulkan data mengenai variabel tertentu. Instrumen ini membantu memahami konsep yang abstrak melalui cara praktis, kerja sama, dan penggabungan seni. Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian. Instrumen juga bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data secara teratur dan objektif, dengan tujuan memecahkan masalah tertentu.

Menurut (Sukarnyana, I. W., 2003), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data guna memecahkan masalah dalam penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil tidak tepat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai langkah untuk menemukan hasil penelitian, tanpa meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berbagai bentuk pertanyaan yang harus disiapkan, baik secara lisan maupun tertulis dalam waktu yang ditentukan. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian, penelitian juga menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan saat melakukan wawancara.

Instrumen penelitian berisi pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan dan harus menentukan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini harus sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat untuk merekam, kamera digital, foto tari, video tari, dan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperkuat penelitian.

Menurut (Sujana, 1989), untuk mendapatkan data yang akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu: masalah penelitian harus jelas dan spesifik; sumber data atau informasi harus diketahui dengan jelas; instrumen harus memiliki tingkat objektivitas dan kevalidan yang baik; jenis data harus jelas; dan instrumen harus mudah digunakan.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa pedoman yang berfungsi sebagai acuan dalam mengumpulkan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Ketiga pedoman tersebut disusun secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena penelitian secara utuh dan mendalam. Tiga Pedoman tersebut dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati langsung berbagai permasalahan, kondisi, dan dinamika dari objek penelitian. Pedoman ini berbentuk daftar pertanyaan atau hal-hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan penelitian berlangsung di Kabupaten Bangka. Observasi dilakukan secara aktif oleh peneliti dengan hadir langsung di acara penyajian Tari *Sambut Sepintu Sedulang*. Peneliti tidak hanya mengamati secara visual, tetapi juga mencoba memahami makna, fungsi sosial, serta nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan tersebut. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti bergabung dengan masyarakat setempat, pelaku seni, maupun penari. Hal ini memungkinkan masuknya unsur seni ke dalam proses penelitian. Dengan demikian, observasi menghasilkan data yang tidak hanya deskriptif mengenai bentuk tari, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks sosial dan budaya yang mendukung tarian tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan peneliti dalam mengajukan

pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu perkembangan bentuk penyajian Tari Sambut Sepintu Sedulang di Kabupaten Bangka. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar informasi yang didapatkan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti berusaha mengetahui secara mendalam pengalaman, pandangan, serta pemahaman dari para informan, seperti seniman, penari, tokoh adat, maupun masyarakat yang terlibat langsung dalam acara kesenian tersebut. Pertanyaan dalam panduan wawancara diajukan untuk mencari informasi faktual mengenai perubahan bentuk penyajian, sebab-sebab terjadinya perubahan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Untuk memudahkan proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, perekam suara di handphone, dan kamera untuk merekam momen penting. Dengan adanya panduan wawancara, data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat, menyimpan, dan mencatat semua kegiatan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah agar hasil observasi atau wawancara bisa diperiksa kembali dengan bukti nyata. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto, video, dan catatan lapangan mengenai pertunjukan Tari Sambut Sepintu Sedulang. Aspek yang ditulis mencakup beberapa bagian utama dari tarian tersebut, seperti gerakan tubuh, pola lantai, irama musik, penataan rias, pakaian, peralatan tari, serta lokasi pertunjukan. Selain itu, dokumentasi juga mencatat situasi sosial dan tanggapan masyarakat saat pertunjukan berlangsung. Dengan adanya dokumentasi, peneliti bisa memperoleh data tambahan yang bisa digunakan untuk menganalisis lebih dalam dan memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai arsip visual dan teks yang bisa dibagikan kepada orang banyak. Dengan demikian, pengetahuan tentang Tari Sambut Sepintu Sedulang tidak hanya tercatat secara akademis, tetapi juga bisa menjadi cara untuk melestarikan budaya tersebut bagi generasi mendatang. Dokumentasi yang terstruktur ini juga memberi nilai penting bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama. Selain itu, hasil

dokumentasi bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran dan promosi budaya daerah kepada masyarakat luas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting agar hasil penelitian mendapatkan kualitas yang baik dan menjadi bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan berbagai hal atau informasi yang ada pada setiap elemen yang mendukung penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah mendapatkan bahan, informasi, atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dianggap tepat untuk mendapatkan data yang baik. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Tujuan observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti.

Observasi pertama dalam observasi ini adalah observasi awal yang dilakukan dengan mendatangi Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka untuk meminta izin untuk menjadikan Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka sebagai objek penelitian dan menjelaskan permasalahan yang akan diteliti.

Observasi kedua dilakukan di kediaman Ade Widiyari, S.Pd., M.Sn sebagai staff bagian Sub. Kesenian Bidang Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka sekaligus sebagai anggota Dewan Kesenian Bangka yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara mengenai Tari *Sambut*

Zahra Tri Ayuningtiyas, 2025

PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN TARI SAMBUT SEPINTU SEDULANG DI KABUPATEN BANGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sepintu Sedulang.

Observasi ketiga peneliti melakukan observasi ke lapangan pada Sabtu, 24 Mei 2025 dan Minggu, 25 Mei 2025 di Gedung Graha Maras Sungailiat.

b.Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu untuk mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak peneliti dengan pihak yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti pada waktu sebagai berikut:

1) Pada tanggal 15 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rismy Wira M, S.STP.,M.SI selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, peneliti meminta izin untuk menjadikan Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka sebagai objek penelitian. Dan peneliti juga melakukan sedikit wawancara mengenai Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka.

2) Pada tanggal 16 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staff bagian Sub. Kesenian Bidang Budaya di Dinas Pariwisata dan Kabupaten Bangka serta merupakan anggota Dewan Kesenian Bangka yaitu Ade Wideasari, S.Pd., M.Sn mengenai bagaimana sejarah Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka. Peneliti juga mewawancarai beliau untuk mendapatkan data tentang bentuk penyajian Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka. Peneliti juga mewawancarai tentang “Mengapa tari *Sambut Sepintu Sedulang* ini perlu dibakukan?”.

c.Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan pengambilan data melalui dokumen tertulis dan elektronik yang memberi validasi untuk

Zahra Tri Ayuningtiyas, 2025

PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN TARI SAMBUT SEPINTU SEDULANG DI KABUPATEN BANGKA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelancaraan dan keberhasilan suatu penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumentasi seperti foto, rekaman suara, dan video, baik video dengan narasumber dan video berlangsungnya pementasan Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka.

d. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu mencari data dari sumber-sumber tertulis berupa skripsi, buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan artikel yang tertulis, baik secara cetak maupun elektronik. Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mencari relasi dengan tulisan, agar bisa memperkuat tulisan dan penelitian Tari *Sambut Sepintu Sedulang*. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UPI Bandung dan mencari referensi buku serta jurnal di internet.

Beberapa buku yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi, teori-teori dan sumber yang membantu dalam pembuatan skripsi diantaranya buku Seni Tari, Seni Pertunjukan, Estetika Tari, Koreografi, Elemen-elemen Tari, Bentuk Penyajian Tari, Etnokoreologi Tari, Metodologi Penelitian untuk melengkapi dalam penyusunan laporan penelitian, pengumpulan data juga dilakukan dari internet dengan menggunakan kata kunci tentang wilayah Kabupaten Bangka, Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka, serta Kesenian daerah di Kabupaten Bangka.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-Langkah Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan data yang telah dikumpulkan menggunakan berbagai alat penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya. Proses penelitian tidak dilakukan sekaligus, tetapi melalui beberapa langkah yang terencana dan teratur. Setiap tahap memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, tetapi saling terkait untuk menghasilkan data yang benar, konsisten, dan dapat dipercaya secara ilmiah. Tahapan tersebut mencakup kegiatan dari awal perencanaan, pengumpulan data di

lapangan, pemrosesan dan analisis data, penjelasan hasil, hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sesuai dengan cara ilmiah yang berlaku, sehingga bisa menjawab masalah yang telah ditentukan.

Secara umum, prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting karena menentukan arah dan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan judul penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti serta memiliki nilai ilmu atau manfaat praktis. Selain itu, peneliti juga merumuskan permasalahan secara jelas agar penelitian tidak menyimpang dari tujuannya. Perencanaan meliputi penyusunan hipotesis, penentuan fokus, pemilihan lokasi, identifikasi subjek atau informan, serta penyiapan rancangan penelitian secara rinci, termasuk metode, pendekatan, alat yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. Semua langkah dalam tahap ini bertujuan memberikan kerangka kerja yang jelas, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara teratur.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah inti dari penelitian karena pada tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan di lapangan. Pelaksanaan dimulai dengan mengumpulkan data menggunakan alat yang sudah siap, seperti panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara teratur agar bisa dianalisis dengan tepat. Proses analisis meliputi mempelajari data, menemukan pola, mengetahui hubungan antarvariabel, serta memahami makna dari data yang didapatkan. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan diskusi, klarifikasi, atau bimbingan kepada pihak terkait untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti juga mulai menyusun kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal, yang nantinya akan diperkuat melalui analisis lebih lanjut.

3. Tahap Penulisan

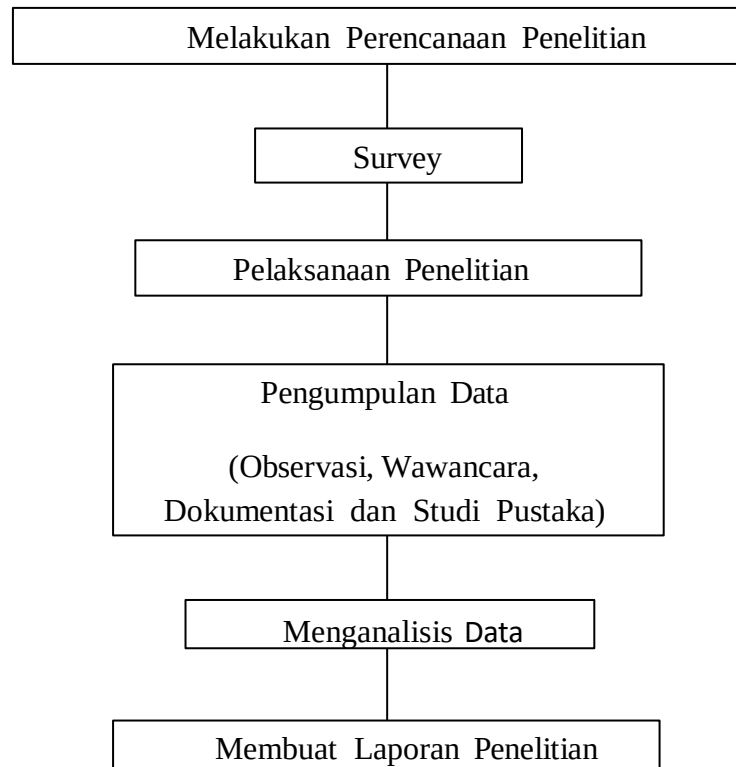
Tahap penulisan adalah bagian terakhir dari penelitian yang sama pentingnya dengan tahap sebelumnya. Setelah data berhasil dikumpulkan, dianalisis, dan diproses, peneliti kemudian memulai proses menulis laporan penelitian. Penulisan

dilakukan secara terstruktur sesuai dengan format penulisan ilmiah yang umum digunakan, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Di tahap ini, peneliti menjelaskan secara rinci seluruh proses yang dilakukan, temuan yang didapat, interpretasi terhadap data, serta hubungan hasil penelitian dengan teori maupun situasi nyata di lapangan. Laporan penelitian dibuat bukan hanya untuk memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga sebagai dokumen ilmiah yang bisa digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain atau pihak yang membutuhkan informasi tentang topik penelitian tersebut.

Dengan membagi penelitian menjadi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan, diharapkan penelitian dapat berjalan lebih terarah, terorganisir, dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun praktis.

3.4.2 Skema/Alur Penelitian

Skema atau alur penelitian dalam Perkembangan Bentuk Penyajian Tari *Sambut Sepintu Sedulang* di Kabupaten Bangka, digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Skema/Alur Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data adalah proses yang terus-menerus dan saling terhubung. Artinya, analisis tidak hanya dilakukan setelah semua data terkumpul, tetapi dimulai sejak data pertama diperoleh hingga penelitian selesai. Proses ini terjadi di setiap tahapan penelitian, sehingga peneliti bisa memahami makna data secara dalam. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan mengenai tiga tahapan utama, sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, fokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang didapat dari catatan lapangan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau dokumen biasanya banyak dan rumit, sehingga tidak semua relevan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dan

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, peneliti bisa mengatur data yang acak menjadi terstruktur sehingga lebih mudah dianalisis. Proses ini tidak selesai dalam satu kali saja, tetapi terus berlangsung selama penelitian hingga penulisan laporan.

2. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk terorganisasi agar peneliti bisa melihat keseluruhan penelitian. Penyajian data tidak cuma dalam bentuk teks, tetapi bisa berupa matriks, tabel, bagan, diagram, atau jaringan kategori. Tujuan penyajian data adalah agar peneliti dapat melihat pola, hubungan antar kategori, serta memahami makna dari data. Dengan demikian, penyajian data menjadi langkah penting dalam menarik kesimpulan sementara dan dasar untuk analisis lebih lanjut.

3. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam tahap ini peneliti mulai mengidentifikasi makna, pola, hubungan sebab-akibat, serta kecenderungan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya belum mantap di awal, kemudian menjadi lebih jelas setelah data semakin banyak dan dalam. Karena itu, penarikan kesimpulan selalu dibarengi dengan proses verifikasi, yaitu memeriksa ulang data untuk memastikan temuan yang valid dan akurat. Verifikasi bisa dilakukan dengan triangulasi data, diskusi dengan informan, atau membandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Dengan demikian analisis data tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi juga melibatkan proses menyaring, menyajikan, dan membuat kesimpulan yang terus berlangsung. Tiga komponen utama tersebut saling terkait dan membentuk satu siklus yang membuat hasil penelitian lebih valid, terstruktur, serta mampu menjawab permasalahan penelitian secara lengkap.

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul	✓							
2.	Sidang Proposal		✓						
3.	Revisi Proposal		✓	✓					
4.	Pengajuan SK			✓					
5.	Pelaksanaan Penelitian			✓	✓	✓	✓		
6.	Pengolahan Data				✓	✓	✓		
7.	Proses Bimbingan		✓	✓	✓	✓	✓		
8.	Penyusunan Skripsi		✓	✓	✓	✓	✓		
9.	Prasidang Skripsi						✓		
10.	Sidang Skripsi							✓	✓